

ABSTRAK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
KONSENTRASI HUBUNGAN INTERNASIONAL

Skripsi, 01 Januari 2023

Nama : Aldi Wahyudi Bolkihah

NPM : 2019130002

Judul : Respons China Terhadap Kebijakan Indonesia Di Laut Natuna Utara

xvii + 84 Halaman + 1 Bagan + 2 Tabel + 14 Gambar

Skripsi ini menganalisis *Respons China Terhadap Kebijakan Indonesia Di Laut Natuna Utara*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana respons China terhadap kebijakan Indonesia di Laut Natuna Utara dan untuk mengetahui kebijakan Indonesia dalam mengeluarkan peta Laut Natuna Utara. Dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mengumpulkan data melalui studi kepustakaan. Analisis data yang terkumpul dilakukan dengan pendekatan deskriptif, dengan menggunakan teori politik luar negeri dan teori geopolitik sebagai dasar analisis. Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah Indonesia meresmikan Peta Laut Natuna Utara pada 2017 dengan tujuan untuk mempertegas batasan-batasan wilayah perairan Indonesia dengan negara-negara tetangga dan memaksimalkan pemanfaatan sumberdaya di wilayah kedaulatan dan Zona Ekonomi Eksklusif serta mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai poros maritim dunia. China memberikan respons ambigu terkait meresmikannya peta tersebut, dengan memberikan tiga bentuk respons: koersif, persuasif, dan dialogis. Respons koersif China dilakukan dengan memaksakan kehendaknya di wilayah Laut China Selatan dengan Nine Dash Line dan penggunaan instrumen kekuatan militer, serta menentang Wilayah ZEE Indonesia di Laut Natuna Utara. Respons persuasif China memberikan pernyataan untuk meyakinkan Dunia Internasional dan Indonesia bahwa Laut China Selatan merupakan wilayah kedaulatan China, terutama Kepulauan Nansha dan hak perairannya. Presiden Xi Jinping juga menyarankan agar negara-negara tetangga mengubah sikap antagonisme menjadi sikap saling menghargai dan menghormati kepentingan masing-masing negara. Respons dialogis China melalui forum regional, seperti ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) dan Mekanisme Konsultasi Politik (Political Consultative Mechanism/PCM) ASEAN-China, untuk mencapai kesepakatan bersama dan mengurangi ketegangan di kawasan.

Kata Kunci : Respons, China, Natuna, Laut China Selatan, Nine Dash Line,
UNCLOS

Referensi : 32 Buku, 60 Jurnal, 2 Penelitian, 21 Website

Pembimbing : Dr. Asep Setiawan, MA

ABSTRACT

FACULTY OF SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE
POLITICAL SCIENCE STUDY PROGRAM
INTERNATIONAL RELATIONS CONCENTRATION

Thesis, January 01, 2023

Name : Aldi Wahyudi Bolkihah

NPM : 2019130002

Title : China's Response to Indonesia's Policy in The North Natuna Sea

xvii + 84 Pages + 1 Charts + 2 Table + 14 Images

This thesis analyzes China's Response to Indonesia's Policy in the North Natuna Sea. This research aims to examine China's response to Indonesia's policies in the North Natuna Sea and to find out Indonesia's policy in issuing maps of the North Natuna Sea. In an effort to achieve the stated goals, this study uses qualitative methods and collects data through literature studies. Analysis of the collected data will be carried out using a descriptive approach, using foreign policy theory and geopolitical theory as the basis for analysis. The results of this research are that the Government of Indonesia inaugurated the North Natuna Sea Map in 2017 with the aim of clarifying the territorial boundaries of Indonesian waters with neighboring countries and maximizing the utilization of resources in geographical areas and the Exclusive Economic Zone and realizing Indonesia's ideals as a maritime axis world. China gave an ambiguous response regarding the formalization of the map, giving three forms of response: coercive, persuasive, and dialogic. A coercive reaction was launched by China by imposing its will on the South China Sea region with the Nine Dash Line and by using military force on Indonesia's EEZ in the North Natuna Sea. China's persuasive response stated to convince the international community and Indonesia that the South China Sea is China's sovereign territory, especially the Nansha Islands and their water rights. President Xi Jinping also suggested that neighboring countries change their hostility to mutual respect and respect the interests of each country. China's dialogic response through regional forums, such as the ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) and the ASEAN-China Political Consultative Mechanism (PCM), to reach mutual agreements and reduce regional tensions.

Keyword : *Response, China, Natuna, South China Sea, Nine Dash Line*

UNCLOS

References : 32 Books, 60 Journals, 2 Researches, 21 Websites

Lecturer : Dr. Asep Setiawan, MA